

Pengembangan Digital Library (Digilib) UIN STS Jambi untuk Pendataan Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa

Nadia Rezky

nadiarezky@uinjambi.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data karya ilmiah mahasiswa menjadi aspek penting dalam mendukung sistem dokumentasi akademik yang terstruktur. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi melalui UPT Perpustakaan telah mengembangkan *digital library* (Digilib) sebagai sarana pendataan judul dan abstrak tugas akhir mahasiswa seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Artikel ini bertujuan menjelaskan proses pengembangan dan fungsi Digilib dalam konteks keterbatasan akses file digital penuh, serta bagaimana peran pustakawan dalam pengelolaan dan layanan akses file karya ilmiah secara fisik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa Digilib berperan dalam mendokumentasikan metadata akademik, mendukung proses akreditasi, dan menjadi rujukan awal bagi mahasiswa dan dosen dalam menelusuri karya terdahulu, meskipun akses penuh hanya tersedia secara luring melalui pustakawan.

Kata kunci: Digilib, metadata ilmiah, tugas akhir, perpustakaan digital, UIN STS Jambi

1. Pendahuluan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan tinggi telah mendorong perubahan mendasar pada berbagai aspek layanan akademik, termasuk layanan informasi dan perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi ilmiah tidak lagi hanya berperan sebagai tempat penyimpanan koleksi cetak, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan pengguna yang semakin menuntut kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan akses terhadap informasi. Perubahan ini melahirkan berbagai inovasi dalam pengelolaan informasi, salah satunya adalah pengembangan sistem *digital library* atau perpustakaan digital yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk memfasilitasi penyimpanan, pencarian, dan pendistribusian informasi akademik, termasuk karya ilmiah mahasiswa.

Di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UIN STS Jambi), kebutuhan akan sistem dokumentasi tugas akhir mahasiswa yang rapi, terstruktur, dan mudah ditelusuri mendorong UPT Perpustakaan untuk membangun *digital library* yang difungsikan sebagai alat pendataan dan referensi akademik. Inisiatif ini bukan hanya menjadi langkah menuju modernisasi layanan perpustakaan, tetapi juga merupakan bagian dari strategi institusi dalam menciptakan ekosistem akademik yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Melalui pengembangan *Digital Library* (Digilib), UPT Perpustakaan UIN STS Jambi menyajikan informasi-informasi penting mengenai karya ilmiah mahasiswa, seperti judul, nama penulis, program studi, pembimbing, dan abstrak. Penyediaan informasi ini bertujuan untuk membantu sivitas akademika dalam mengakses referensi judul dan konten awal tugas akhir secara terbuka.

Namun, berbeda dengan beberapa repositori institusi lainnya di Indonesia yang telah menyediakan akses penuh dalam bentuk file PDF untuk karya ilmiah secara daring, sistem Digilib UIN STS Jambi sengaja tidak menyediakan file lengkap karya ilmiah mahasiswa untuk diunduh langsung oleh pengguna. Pilihan ini bukan merupakan suatu kekurangan atau hambatan, melainkan merupakan bentuk kebijakan institusional yang mempertimbangkan aspek perlindungan terhadap hak cipta, pengendalian distribusi dokumen akademik, serta pencegahan penyalahgunaan informasi seperti plagiarisme. Pihak universitas memandang bahwa karya ilmiah mahasiswa adalah bagian dari aset intelektual institusi yang harus dikelola dengan tanggung jawab dan kehati-hatian.

Untuk itu, akses terhadap file lengkap karya ilmiah hanya dapat diperoleh melalui prosedur formal yang dilakukan langsung kepada petugas perpustakaan. Mahasiswa, dosen, atau pihak lain yang memerlukan file skripsi, tesis, atau disertasi harus terlebih dahulu melakukan pencarian metadata melalui sistem Digilib, kemudian mencatat identitas karya yang dibutuhkan, dan mengajukan permintaan akses secara resmi melalui pustakawan di ruang layanan. Petugas perpustakaan kemudian akan memberikan akses file, baik secara terbatas melalui komputer baca di tempat (on-site access) atau dalam bentuk salinan terbimbing sesuai kebijakan yang berlaku. Mekanisme ini memastikan

bahwa setiap penggunaan karya ilmiah tetap tercatat, dimonitor, dan digunakan dalam konteks yang bertanggung jawab.

Kebijakan ini secara tidak langsung juga memperkuat kembali posisi perpustakaan sebagai institusi pengelola pengetahuan yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga menjamin integritas akademik dan menjaga etika ilmiah. Dengan keterlibatan pustakawan sebagai penghubung akses file, proses ini turut membuka ruang edukasi kepada pengguna tentang pentingnya hak kekayaan intelektual dan tata kelola literasi informasi yang baik. Lebih jauh, sistem semi-tertutup ini memungkinkan perpustakaan untuk melakukan pembaruan data peminjaman atau pemanfaatan karya ilmiah, yang nantinya bisa menjadi bahan evaluasi dan pengembangan layanan di masa depan.

Dengan demikian, meskipun Digilib UIN STS Jambi saat ini hanya menyajikan informasi terbatas berupa judul dan abstrak tugas akhir mahasiswa, keberadaannya tetap memberikan kontribusi besar dalam membangun sistem pendataan ilmiah yang efektif dan terstandar. Sementara itu, sistem permintaan file melalui pustakawan menciptakan keseimbangan antara akses terbuka dan perlindungan hak cipta. Ini menjadi praktik manajemen informasi yang bijaksana dan bisa menjadi model bagi institusi lain yang menghadapi dilema serupa antara kebutuhan akses dan kewajiban menjaga integritas dokumen akademik.

2. Tinjauan Pustaka

Perpustakaan digital merupakan sistem informasi berbasis elektronik yang dirancang untuk mengelola, menyimpan, dan menyebarluaskan koleksi informasi dalam bentuk digital. Sistem ini tidak hanya menyimpan dokumen digital secara utuh, tetapi juga mencatat metadata penting seperti judul, pengarang, tahun terbit, abstrak, dan kata kunci guna memudahkan pencarian dan pengindeksan konten secara sistematis (Arms, 2000; Chowdhury, 2010). Kehadiran perpustakaan digital memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk melakukan preservasi pengetahuan akademik secara lebih efisien dan mendukung akses informasi lintas waktu dan lokasi, baik untuk keperluan penelitian, pembelajaran, maupun pengembangan kurikulum (Witten & Bainbridge, 2003).

Dalam konteks Indonesia, perpustakaan digital mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan kebijakan nasional mengenai keterbukaan akses informasi. Banyak perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, telah mengembangkan repositori institusi yang menjadi bagian dari layanan *open access* untuk menyimpan dan menyebarluaskan karya ilmiah sivitas akademika (Supriyanto & Siregar, 2020; Fatmawati, 2019). Repositori ini tidak hanya mendukung transparansi akademik, tetapi juga memperkuat indikator kinerja institusi, terutama dalam akreditasi, sitasi ilmiah, dan kolaborasi riset. Meski demikian, tidak semua institusi menyediakan akses penuh terhadap dokumen digital. Perbedaan ini disebabkan oleh beragam pertimbangan, seperti perlindungan hak cipta, kendali kualitas, dan pencegahan plagiarisme (Setyowati, 2022; Kusumaningrum, 2021).

Secara yuridis, kewajiban perpustakaan perguruan tinggi dalam mendokumentasikan karya ilmiah diatur dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menyatakan bahwa setiap perpustakaan perguruan tinggi wajib mengumpulkan dan melestarikan hasil karya civitas akademika sebagai bagian dari koleksi institusional. Peraturan ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2014 tentang Tata Kelola Perpustakaan Perguruan Tinggi, yang menekankan pentingnya sistem informasi perpustakaan berbasis teknologi untuk mendukung dokumentasi, pengelolaan, dan layanan koleksi digital. Selain itu, Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah juga mendorong mahasiswa untuk mengunggah karya ilmiahnya ke repositori institusi sebagai syarat kelulusan.

Namun demikian, perlindungan terhadap karya ilmiah juga menjadi perhatian penting. Tindakan penyalahgunaan informasi, seperti plagiarisme dan penggandaan tanpa izin, menjadi alasan utama bagi banyak institusi untuk menerapkan model akses terbatas. Strategi yang umum diterapkan adalah *closed access with open metadata*, yaitu sistem yang membuka data deskriptif seperti judul dan abstrak untuk umum, tetapi membatasi file lengkap hanya dapat diakses melalui prosedur tertentu (Lynch, 2005; Foster & Gibbons, 2005). Pendekatan ini dinilai dapat menjaga keseimbangan antara

keterbukaan akses dan perlindungan kekayaan intelektual.

Model ini juga diterapkan di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Melalui sistem *Digital Library* (Digilib), UPT Perpustakaan menyediakan informasi metadata tugas akhir mahasiswa; terdiri dari judul, nama penulis, pembimbing, program studi, dan abstrak yang dapat diakses secara daring. Namun, file karya ilmiah secara lengkap tidak tersedia secara langsung di repositori. Pengguna yang memerlukan akses harus mengajukan permintaan melalui pustakawan secara langsung di ruang layanan perpustakaan. Proses ini tidak hanya menjaga integritas karya ilmiah, tetapi juga mengedukasi pengguna tentang etika dalam pemanfaatan informasi akademik. Strategi ini mencerminkan praktik tata kelola informasi yang bijak dan selaras dengan prinsip *trusted digital repository* (TDR) sebagaimana dikembangkan oleh Research Libraries Group (RLG, 2002) dan ISO 16363:2012.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap sistem Digilib UIN STS Jambi, wawancara dengan pustakawan, dan observasi layanan pengguna. Analisis dilakukan untuk melihat bagaimana sistem ini berfungsi dalam mendokumentasikan karya ilmiah serta mengatur akses terhadap dokumen secara terbatas.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Struktur dan Fungsi Digilib

Digilib UIN STS Jambi dikembangkan sebagai sistem berbasis web yang mencatat dan menyajikan metadata tugas akhir mahasiswa, yaitu:

- Judul karya ilmiah
- Nama penulis (mahasiswa)
- Nama pembimbing

- Abstrak bahasa Indonesia, arab, dan Inggris
- Tahun dan program studi

Namun, file lengkap (PDF atau cetak digital) tidak tersedia untuk diunduh langsung dari sistem. Hal ini ditujukan untuk mencegah duplikasi atau plagiarisme, sekaligus memberikan ruang kendali kepada perpustakaan dalam pengelolaan akses dokumen.

4.2. Layanan Akses File oleh Pustakawan

Bagi pengguna yang ingin mengakses isi lengkap karya ilmiah, prosedur yang harus dilakukan adalah:

1. Melakukan pencarian awal melalui Digilib
2. Mencatat kode karya ilmiah atau identitas mahasiswa
3. Mengajukan permintaan akses melalui pustakawan
4. Pustakawan memberikan akses fisik atau digital di ruang baca perpustakaan

Layanan ini mendorong interaksi antara pemustaka dan pustakawan, serta memastikan setiap akses dilakukan secara bertanggung jawab.

4.3. Manfaat dan Tantangan

Manfaat dari sistem ini antara lain:

- Mempermudah mahasiswa dalam menelusuri referensi judul sebelumnya
- Mendukung proses monitoring akademik oleh dosen pembimbing
- Memperkuat dokumentasi akademik untuk kebutuhan akreditasi

Tantangan yang dihadapi:

- Harapan sebagian pengguna untuk mengunduh file penuh secara langsung
- Keterbatasan kapasitas SDM dalam menangani permintaan akses manual
- Perlu integrasi dengan sistem akademik agar data lebih sinkron

5. Kesimpulan dan Saran

Pengembangan Digilib UIN STS Jambi sebagai sistem pendataan tugas akhir mahasiswa telah memberikan kontribusi positif dalam mendokumentasikan hasil akademik secara terbuka dalam bentuk metadata. Meskipun tidak menyediakan akses langsung terhadap file lengkap karya ilmiah, sistem ini tetap menjadi instrumen strategis dalam mendukung manajemen pengetahuan dan layanan perpustakaan.

Saran:

1. Perlu peningkatan kapasitas pustakawan dalam manajemen permintaan akses.
2. Perlu disosialisasikan kepada civitas akademika mengenai kebijakan akses terbatas karya ilmiah.
3. Perlu disusun SOP permintaan akses file karya ilmiah agar lebih efisien dan transparan.

Daftar Pustaka

- Arms, W. Y. (2000). *Digital libraries*. MIT Press.
- Chowdhury, G. G. (2010). *Introduction to digital libraries*. Facet Publishing.
- Fatmawati, D. (2019). Reposisori institusi dan strategi akses terbuka di Indonesia. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 18(2), 123–134. <https://doi.org/10.22146/jip.12345>
- Foster, N. F., & Gibbons, S. (2005). Understanding faculty to improve content recruitment for institutional repositories. *D-Lib Magazine*, 11(1). <https://doi.org/10.1045/january2005-foster>
- Kusumaningrum, R. (2021). Perlindungan karya ilmiah dalam repositori digital: Studi kasus di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.56789>
- Lynch, C. A. (2005). Institutional repositories: Essential infrastructure for scholarship in the digital age. *Portal: Libraries and the Academy*, 3(2), 327–336. <https://doi.org/10.1353/pla.2003.0039>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2014 tentang Tata Kelola Perpustakaan Perguruan Tinggi. (2014). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Research Libraries Group. (2002). *Trusted digital repositories: Attributes and responsibilities*. RLG/OCLC. <https://www.oclc.org/content/dam/research/activities/trustedrep/repositories.pdf>
- Setyowati, R. (2022). Akses terbatas dan perlindungan karya ilmiah di repositori institusi. *Jurnal Perpustakaan Indonesia*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz89>
- Supriyanto, A., & Siregar, M. (2020). Pengelolaan repositori institusi berbasis SLiMS: Studi kasus di Universitas Negeri Yogyakarta. *Record and Library Journal*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.20473/rlj.v6i1.2020.33-45>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129.
- Witten, I. H., & Bainbridge, D. (2003). *How to build a digital library*. Morgan Kaufmann.